

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi kini telah merubah persepsi masyarakat untuk berpikir lebih bijak dalam mengelola keuangan. Investasi dapat menjadi bagian dalam rangka mewujudkan perencanaan keuangan yang diperuntukkan bagi individu maupun perusahaan. Aktivitas investasi perlu disesuaikan dengan profil risiko yang dimiliki, sehingga tujuan investasi dapat tercapai. Investasi pada aset keuangan termasuk salah satu upaya untuk mengelola dan mengembangkan dana di tengah kondisi ekonomi saat ini. Pasar modal sebagai tempat yang menampung sejumlah instrumen investasi pada aset keuangan, satu diantaranya yakni saham yang memiliki jangka waktu panjang. Menurut Data KSEI (2024), sebanyak 1,69 juta investor pada 2020 telah berinvestasi pada instrumen saham dan surat berharga lainnya dan angka tersebut terus bertumbuh hingga tahun 2024. Ini mengartikan bahwa ketertarikan investasi di pasar modal khususnya pada saham, perlahan mengalami peningkatan.

Saham mampu menarik perhatian investor, karena menawarkan keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Sebagai bagian dari kepemilikan perusahaan, pemegang saham berhak menikmati hasil pendapatan dan kekayaan perusahaan serta diberi kesempatan mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham atau disingkat RUPS (Fadika & Indra, 2024). Istilah *High Risk High Return* melekat pada investasi seperti saham, mengartikan ada risiko yang harus diterima untuk meraih imbal hasil yang tinggi. Investor yang memiliki jiwa *risk taker* dapat mempertimbangkan hal tersebut.

Keberadaan pasar modal memberikan ruang kepada perusahaan dalam memperluas skala usaha sekaligus menyediakan sumber pendanaan untuk keperluan ekspansi. Kini sejumlah perusahaan mulai berlomba-lomba untuk melantai ke Bursa dengan menerbitkan saham kepada publik. Hal ini tercermin dalam peningkatan perusahaan atau emiten baru yang tercatat di Bursa seiring

berjalannya waktu. Subsektor makanan dan minuman tercatat di Bursa, berperan memenuhi kebutuhan utama manusia serta berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara. Data Badan Pusat Statistik (2020), menunjukkan bahwa kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 6,84% diberikan oleh industri makanan dan minuman, sebagai penyumbang proporsi tertinggi dibanding industri manufaktur lain.

Subsektor ini dikategorikan defensif, artinya permintaan terhadap produk yang dihasilkan relatif stabil di tengah perlambatan ekonomi. Perubahan selera konsumen hingga harga bahan baku yang tidak menentu menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi. Bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman secara perlahan mengartikan semakin banyak pesaing baru yang memasuki pasar. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki karakteristik unik untuk memenangkan persaingan.

Harga saham sering menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan investasi. Harga saham merepresentasikan nilai per lembar saham suatu emiten, yang terbentuk atas permintaan dan penawaran investor dalam menjalankan aktivitas di pasar modal yakni jual beli saham (Wardhani, 2023:11). Harga saham tidak sekadar menunjukkan seberapa besar nilai portofolio, melainkan mencerminkan kondisi perusahaan maupun sentimen pasar. Investor cenderung menginginkan saham yang mencatatkan histori stabil atau tidak mengalami koreksi tajam. Dalam praktiknya harga saham masih menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Setiap hari saat saham tersebut diperdagangkan, dapat menunjukkan tren naik, turun, bahkan stagnan.

Pergerakan saham pada subsektor makanan dan minuman menunjukkan tingkat keyakinan investor terhadap ketahanan perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar. Kurun waktu 2020-2024 harga saham perusahaan ini menunjukkan adanya perkembangan, namun tetap disertai fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID 19 dan proses pemulihan kondisi ekonomi. Pandangan positif yang ditanam masing-masing pelaku pasar terhadap suatu saham turut menentukan stabilitas pergerakan harga saham tersebut.



Sumber: idx.co.id, (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 1. 1
Pergerakan Harga Saham Tahun 2020-2024

Terdapat sejumlah pemengaruh arah geraknya nilai saham, baik internal maupun eksternal. Aspek di luar perusahaan sebagai faktor eksternal mencakup kondisi makro ekonomi termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut mampu membentuk ekspektasi investor, sehingga menyebabkan perubahan aktivitas jual beli dan pergerakan harga saham. Fenomena fluktuasi harga saham ini menimbulkan permasalahan kaitannya dengan sejumlah faktor yang berdampak pada pergerakan nilai saham.

Gambar 1.1 menampilkan nilai saham subsektor makanan dan minuman bergerak tidak stabil rentang tahun 2020 hingga 2024. Penurunan sebesar 3,14% yang terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, mencakup penurunan penjualan, hambatan rantai pasok, serta keterbatasan dalam memperoleh bahan baku. Tahun 2022 harga saham kembali naik 4,48% mencerminkan fase pemulihan ekonomi berlangsung. Tahun 2023 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 4,85% yang disebabkan oleh tekanan dalam jangka pendek dan sentimen pasar yang masih belum

sepenuhnya positif. Meskipun pada 2023 harga saham sempat turun ke harga 1.685, sedikit lebih rendah dari penurunan 2021, namun tahun 2024 harga saham mampu menembus 1.809 yang menandakan peningkatan sebesar 7,35% lebih tinggi dari peningkatan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menandakan kondisi ekonomi mulai stabil dan ekspektasi pasar kembali positif.

Faktor internal perusahaan juga turut memengaruhi pergerakan harga saham, yang tercermin dalam kinerja keuangan dan diukur melalui rasio keuangan. Investor perlu mencermati kondisi fundamental perusahaan melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan, sebab hal ini memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar (Jum'an, 2024). Melalui pemanfaatan rasio keuangan, seperti likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas mampu memberikan penilaian pada harga saham.

Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) termasuk salah satu rasio yang turut memengaruhi harga saham, karena mencerminkan seberapa likuid kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan struktur likuiditas terjaga mampu menciptakan operasional yang stabil dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan Sulistiawati et al., (2023) dan Hidayati et al., (2023) menemukan CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sementara Hakmi & Bakri (2023) dan Sumantri & Sukartaatmadja (2022) menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) turut memengaruhi harga saham, sebab menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh penjualan dari banyaknya perputaran aset yang dilakukan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menghasilkan penjualan, investor akan memandang kinerja yang dihasilkan baik. Penelitian Fatmasari et al., (2025) dan Hakmi & Bakri (2023) menemukan TATO berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sementara Dini & Pasaribu (2021) dan Millatina & Nugroho (2022) menemukan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) juga mampu memengaruhi fluktuasi harga saham, karena keuntungan

yang diperoleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan ekuitasnya secara efektif. Kemudian investor juga cenderung menginginkan imbal hasil yang lebih tinggi dalam membentuk keputusan investasi. Dalam penelitian Izzatunnisa & Lestari (2024) dan Putri & Meliza (2024) ditemukan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sementara pada penelitian Rahayu & Hasanudin (2024) dan Prastio et al., (2022) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sorotan utama penelitian ini terletak pada pentingnya rasio keuangan sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi, sehingga investor tidak hanya mengambil keputusan semata tanpa perencanaan matang dan gambaran terhadap emiten yang dituju. Berdasarkan fenomena bisnis di atas dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan temuan, maka peneliti tertarik untuk melakukan tema penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Maka pertanyaan dari penelitian ini mencakup:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut berbagai kegunaan yang diberikan penelitian ini.

a. Bagi Investor

Melalui penelitian ini investor akan mendapatkan sejumlah informasi terkait peran rasio keuangan, seperti CR, TATO, dan ROE dalam menganalisis harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan emiten sebagai evaluasi dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat, sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan.

c. Bagi Akademi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru kaitannya dengan investasi dan pasar modal, sekaligus menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.